

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang paling sering di jumpai di kalangan masyarakat. Kebiasaan merokok masyarakat dapat dijumpai di berbagai tempat seperti di lingkungan keluarga, kantor, fasilitas kesehatan, *cafe*, kendaraan umum, dan di sekolah. Rokok sudah banyak diketahui bahayanya dan menimbulkan banyak penyakit namun masih banyak orang yang tetap merokok. ^(1, 2)

Alasan yang melatarbelakangi perilaku merokok pada remaja secara umum yaitu, lingkungan dan dorongan dari dalam diri. Faktor dari dalam diri remaja dapat dilihat dari kajian perkembangan remaja. Perilaku merokok pada remaja salah satunya disebabkan karena adanya perbedaan persepsi. Persepsi pada setiap individu berbeda sesuai dengan harapan, pengalaman, serta motivasi pada diri individu itu sendiri. Oleh karena itu, faktor persepsi inilah yang menyebabkan adanya perbedaan cara pandang tentang dampak merokok terhadap kesehatan. Perilaku merokok pada remaja pada umumnya semakin lama semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok dan sering mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin. ⁽³⁾

Proses terjadinya perilaku diawali dari pengalaman seseorang dan adanya pengaruh dari faktor diluar orang tersebut (lingkungan) baik fisik maupun non fisik. Pengalaman dan faktor lingkungan tersebut kemudian diketahui oleh individu, lalu dipersepsikan dan diyakini sehingga dapat menimbulkan motivasi dan niat untuk bertindak, hingga akhirnya niat tersebut terwujud dalam bentuk perilaku. ⁽⁴⁾

WHO memprediksi bahwa pada tahun 2020 penyakit yang berkaitan dengan tembakau akan menjadi masalah kesehatan di dunia yang menyebabkan 8,4 juta kematian setiap tahun dimana separuhnya terjadi di Asia. Kematian di Asia akibat masalah tembakau diprediksi meningkat hampir 4 kali lipat dari 1,1 juta menjadi 4,2 juta di tahun 2020.⁽⁵⁾

Permasalahan mengenai rokok di Indonesia sangat sulit ditanggulangi. Di satu sisi, industri rokok dianggap sebagai penghasil pajak paling besar dibandingkan dengan sektor lain. Industri rokok merupakan industri padat karya dan memberikan sumbangan yang cukup besar dalam perekonomian bangsa. Meski keberadaannya memegang peranan penting bagi kehidupan masyarakat, tetapi banyak penyakit yang ditimbulkan akibat merokok. Penyakit tersebut merupakan penyebab kematian utama. Penyakit yang cukup beresiko tinggi pun siap menghampiri pemakainya, seperti impotensi, kanker paru-paru, jantung koroner, bronchitis kronis, dan sebagainya.⁽⁶⁾

Produsen rokok juga dianjurkan untuk menggunakan peringatan dalam bentuk gambar seperti yang telah dilakukan oleh negara lain seperti Australia. Adanya kemasan rokok bergambar diharapkan masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi mengenai bahaya merokok. Beberapa gambar visual yang dicantumkan pada kemasan rokok yaitu berbagai penyakit yang disebabkan oleh konsumsi rokok, seperti kanker paru-paru, tenggorokan, dan mulut.⁽⁷⁾

Peraturan yang baru dikeluarkan oleh pemerintah terkait produk tembakau yaitu, PP No.109 Tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat aditif berupa produk tembakau bagi kesehatan, didalam peraturan ini dijelaskan bahwa peringatan bergambar harus dicantumkan di bagian atas bungkus seluas

masing-masing 40% dari bungkus, baik dibagian depan maupun belakang. Peringatan yang sama juga harus dicantumkan dalam iklan produk tembakau.⁽⁸⁾

Secara nasional prevalensi penduduk umur 15 tahun ke atas yang merokok tiap hari sebesar 28,2 persen. Provinsi dengan prevalensi tertinggi yaitu di Kalimantan Tengah (36,0%), Kepulauan Riau (33,4%), Sumatera Barat (33,1%), Nusa Tenggara Timur, dan Bengkulu masing-masing 33 persen. Rata-rata umur mulai merokok secara nasional adalah 17,6 tahun dengan persentase penduduk yang mulai merokok tiap hari terbanyak pada umur 15-19 tahun.⁽⁹⁾ Proporsi penduduk umur ≥ 15 tahun yang merokok cenderung meningkat dari 34,7% menjadi 36,3%. Pada penelitian *Global Adults Tobacco Survey* (GATS) pada penduduk kelompok umur ≥ 15 tahun, proporsi perokok laki-laki 67,0 persen dan pada Riskesdas 2013 sebesar 64,9 persen.⁽¹⁰⁾

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi dengan prevalensi perokok yang cukup tinggi khususnya kota Padang, setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah perokok dengan usia diatas 15 tahun, dimana pada tahun 2007 perokok aktif berjumlah 25,7%, kemudian di tahun 2013 meningkat menjadi 26,4%. Rata-rata rokok yang dihisap setiap harinya sebanyak 15 batang per hari.^(10, 11)

Fakultas Teknik merupakan salah satu diantara lima belas fakultas yang ada di Universitas Andalas. Berdasarkan data yang didapat dari akademik fakultas teknik, jumlah mahasiswa laki-laki yang aktif terhitung 2016 yaitu sebanyak 3.005 orang. Mahasiswa sering disebut sebagai remaja dan masuk dalam kategori umur 15-24 tahun. Mahasiswa merupakan calon pemimpin masa depan, dan merupakan *agent of change* masih banyak melakukan masalah sosial, salah satunya merokok di dalam ruangan yang tanpa disadari akan mengganggu orang disekelilingnya.⁽³⁾

Kehidupan kampus mahasiswa teknik sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, hal ini menyebabkan mahasiswa teknik memiliki kebiasaan merokok. Walaupun pihak universitas dan fakultas telah mengeluarkan peraturan untuk tidak merokok di ruang kuliah, laboratorium, dan ruang kerja, mahasiswa masih memiliki tempat untuk merokok. Mahasiswa fakultas teknik ini pada umumnya merokok di *cafe* fakultas. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang (2015) menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Teknik Unand cenderung merokok 37% disebabkan karena lingkungan, 23% untuk menghilangkan kecemasan, 25% karena kebiasaan, dan 52% dikarenakan mereka sulit berkonsentrasi jika tidak merokok.⁽¹²⁾

Studi awal yang dilakukan oleh peneliti di Fakultas Teknik dengan melakukan wawancara dengan 10 orang, 5 orang memiliki persepsi yang buruk dimana menurut pandangan mereka gambar tersebut tidak menakutkan, 3 orang dengan perhatian rendah karena tidak mampu menarik perhatian, 7 orang menunjukkan sikap negatif terhadap kemasan rokok bergambar tersebut dan hal ini tidak begitu berpengaruh pada perilaku merokok, mereka berpendapat bahwa merokok telah menjadi kebutuhan pokok, dan merupakan salah satu cara menunjukkan identitas bahwa mereka adalah seorang laki-laki, sedangkan 7 orang memiliki keinginan atau motivasi rendah untuk berhenti merokok.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novarianto pada tahun 2015 dijelaskan bahwa jumlah responden dengan persepsi baik sebanyak 56,7%, persepsi cukup 40%, dan persepsi kurang sebanyak 3,3%. Responden yang memiliki motivasi tinggi untuk berhenti merokok sebanyak 53,3%, motivasi sedang sebanyak 33,3%, dan untuk motivasi rendah sebanyak 13,4%, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andini dijelaskan bahwa 46,8% responden memiliki sikap negatif, 53,2% memiliki sikap positif terhadap kemasan rokok bergambar.⁽¹³⁾

Berdasarkan beberapa masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui hubungan persepsi, perhatian, dan sikap mengenai kemasan rokok bergambar terhadap motivasi berhenti merokok, mengingat pemerintah sudah memberlakukan peraturan mengenai pencantuman gambar kesehatan di kemasan rokok.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan persepsi, perhatian, dan sikap mengenai kemasan rokok bergambar dengan motivasi berhenti merokok pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi, perhatian, dan sikap mengenai kemasan rokok bergambar dengan motivasi berhenti merokok pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Andalas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya distribusi frekuensi motivasi mahasiswa mengenai berhenti merokok.
2. Diketuainya distribusi frekuensi persepsi mahasiswa mengenai kemasan rokok bergambar.
3. Diketuainya distribusi frekuensi perhatian mahasiswa mengenai kemasan rokok bergambar.
4. Diketuainya distribusi frekuensi sikap mahasiswa mengenai kemasan rokok bergambar.

5. Diketuainya hubungan persepsi mahasiswa mengenai kemasan rokok bergambar dengan motivasi berhenti merokok.
6. Diketuainya hubungan perhatian mahasiswa mengenai kemasan rokok bergambar dengan motivasi berhenti merokok.
7. Diketuainya hubungan sikap mahasiswa mengenai kemasan rokok bergambar dengan motivasi berhenti merokok.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penerapan teori – teori yang peneliti dapatkan dari bangku kuliah maupun di luar bangku kuliah. Menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang promosi kesehatan terkait dengan hubungan persepsi, perhatian, dan sikap mengenai kemasan rokok bergambar dengan motivasi berhenti merokok.

2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Menjadi masukan dan menambah pengetahuan tentang hubungan persepsi, perhatian, dan sikap mengenai kemasan rokok bergambar dengan motivasi berhenti merokok, serta menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Fakultas Teknik

Menjadi masukan dan menambah pengetahuan mengenai kemasan rokok bergambar dan pertimbangan terhadap perilaku merokok mahasiswa khususnya di Fakultas Teknik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam usulan penelitian skripsi ini adalah mengenai persepsi, perhatian, dan sikap mahasiswa mengenai kemasan rokok bergambar, serta membahas motivasi mahasiswa untuk berhenti merokok. Penelitian ini juga membahas mengenai hubungan persepsi, perhatian, dan sikap (menerima, merespon, dan menghargai) tersebut dengan motivasi berhenti merokok pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Andalas.

